

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dari siswa pada kegiatan pembelajaran di luar kelas. Motivasi belajar diketahui melalui beberapa indikator yang diungkapkan oleh Makmun (2001: 38). Indikator-indikator tersebut adalah:

- a. *durasi kegiatan* (berapa lama kemampuannya untuk melakukan kegiatan belajar);
- b. *frekuensi kegiatan* (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu);
- c. *persistensi* (ketetapannya dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan belajar;
- d. *ketebahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan* untuk mencapai tujuan;
- e. *devosi* (pengabdian) dan *pengorbanan* (uang, tenaga, pikiran, bahkan nyawanya) untuk mencapai tujuan;
- f. *tingkatan aspirasi* (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- g. *tingkatan kualifikasi prestasi* atau *produk/output* yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- h. *arah sikap* terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif).

Indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dalam angket yang disusun berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi, yang digunakan untuk menjangkau data mengenai motivasi belajar siswa. Angket diberikan setelah selesai kegiatan pembelajaran.

2. Field Trip

Kegiatan *field trip* dalam penelitian ini yaitu membawa siswa ke luar kelas untuk melakukan pengamatan terhadap tumbuhan dikotil dan monokotil yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Ada pun lokasi yang digunakan untuk kegiatan *field trip* ini adalah taman yang ada di sekolah yang dibagi menjadi empat zona pengamatan, yaitu dua zona monokotil dan dua zona dikotil.

3. Pengelompokan Menurut Wheeler & Dunleavy tipe 2

Pada pembagian kelompok berdasarkan tugas, siswa dibagi dalam 5 kelompok kecil yang disebut sebagai kelompok asal, beranggotakan 8-9 orang (Lampiran B2). Masing-masing kelompok asal mengutus 2-3 orang anggota kelompoknya untuk melakukan pengamatan pada salah satu zona pengamatan, sehingga terdapat empat kelompok zona pengamatan. Kelompok dalam satu zona pengamatan selanjutnya dinamakan sebagai kelompok tugas (Lampiran B3). Masing-masing kelompok tugas ini melakukan pengamatan terhadap tanaman di salah satu zona yang telah ditentukan. Setelah kegiatan pengamatan, kelompok tugas mengadakan diskusi (10 menit) di zonanya masing-masing untuk melengkapi data hasil pengamatan. Kemudian setiap anggota kelompok tugas kembali bergabung dengan kelompok asalnya dengan membawa data hasil pengamatannya. Pada akhir kegiatan masing-masing kelompok asal melakukan diskusi, analisis data dan pelaporan hasil kegiatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi siswa pada kegiatan belajar di luar kelas (*field trip*) dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas (Wheater & Dunleavy tipe 2). Penelitian dilakukan pada satu kelas, tanpa adanya kontrol maupun perlakuan, sehingga hasil penelitiannya hanya menggambarkan karakteristik atau fenomena dari situasi yang sedang berlangsung (Arikunto, 2002: 12)

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 sebanyak satu kelas.

D. Rancangan Penelitian

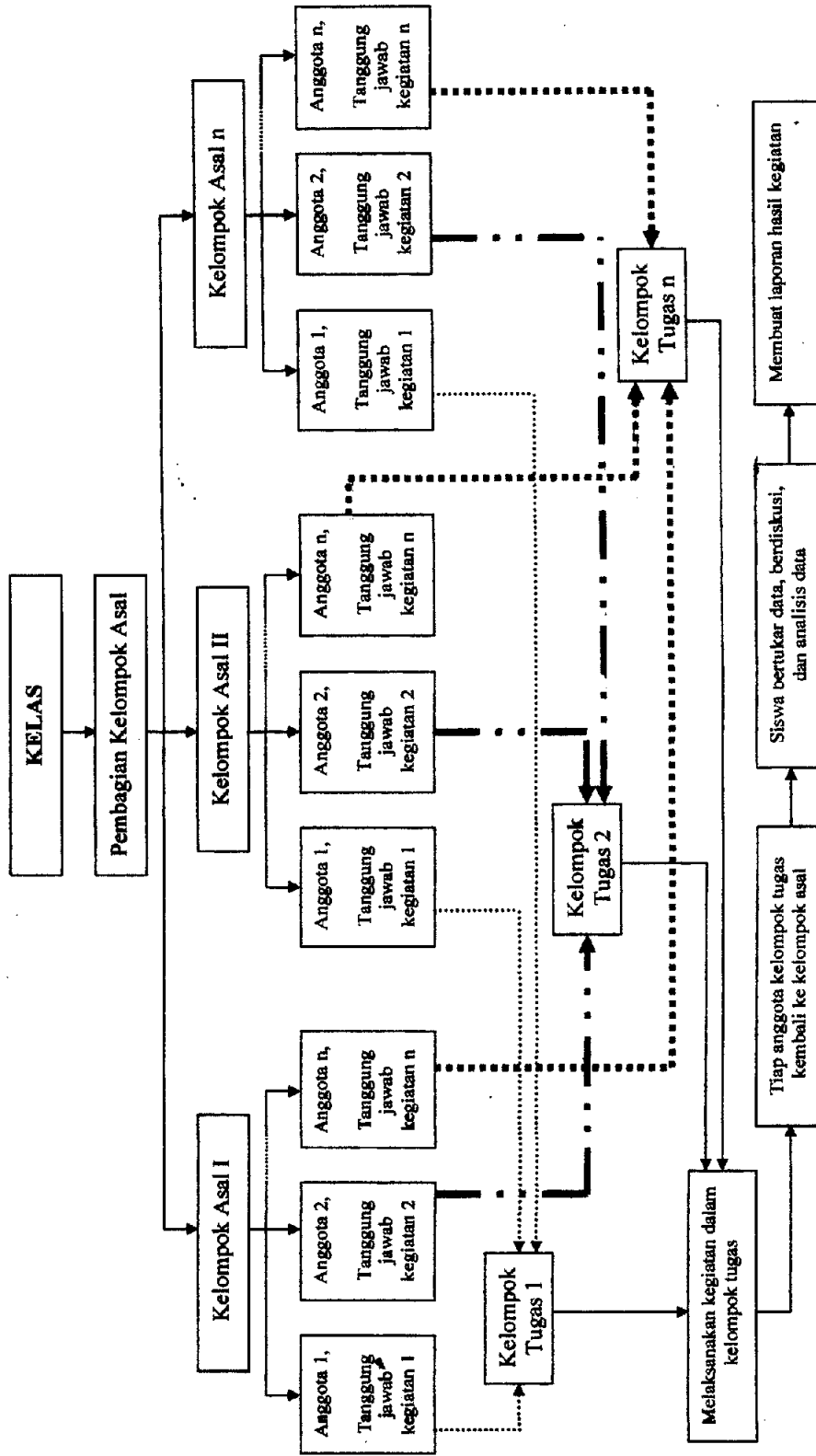
Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *field trip*. Sebelum kegiatan *field trip* dilaksanakan, siswa mendapatkan pembelajaran mengenai materi Keanekaragaman Tumbuhan di dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan teknis kegiatan *field trip*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 8-9 siswa. Selanjutnya 5 kelompok yang dibentuk ini dinamakan sebagai kelompok asal.

Setelah berkumpul dengan kelompok asalnya, siswa mendapatkan LKS dan mendiskusikan perwakilan anggota yang akan dikirim ke kelompok

tugas. Kelompok tugas yang dibentuk terdiri dari 4 kelompok tugas. Perwakilan anggota dari kelompok asal yang tergabung ke dalam satu kelompok tugas akan melakukan pengamatan pada salah satu zona pengamatan yang ditentukan.

Setelah mendapat pengarahan dari guru mengenai aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan selama pengamatan, siswa menuju zona pengamatan masing-masing dan melakukan pengamatan selama 30 menit. Setelah pengamatan selesai, siswa berkumpul bersama kelompok tugas untuk melakukan diskusi hasil pengamatan dan melengkapi data selama 10 menit. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal dengan membawa data hasil pengamatannya. Siswa dalam kelompok asal melakukan diskusi, analisis pelaporan hasil pengamatan dari tiap zona dan melengkapi LKS. Setelah itu siswa melakukan diskusi kelas. Guru menunjuk salah satu kelompok asal untuk presentasi di depan kelas. Di akhir pembelajaran, dilakukan penjaringan data motivasi belajar dengan angket mengenai motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran di luar kelas (*fiel trip*) yang diisi oleh setiap siswa.

Berikut ini disajikan bagan dalam Gambar 3.1. untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan *field trip* dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas menurut Wheater & Dunleavy tipe 2) secara rinci.



Gambar 3.1. Bagan Model Pengelompokan Wheeler & Dunlevy Tipe 2

E. Instrumen Penelitian

Untuk menjaring data dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi, untuk mengukur motivasi siswa pada kegiatan *field trip* (Arikunto, 2001). Angket yang disusun berupa angket tertutup dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), (Setuju), Kurang Setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Dalam angket tersebut termuat indikator-indikator motivasi dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	No. Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
1.	<i>durasi</i> kegiatan (berapa lama kemampuannya untuk melakukan kegiatan)	-	36, 37	2
2.	<i>frekuensi</i> kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu)	23	7	2
3.	<i>persistensi</i> (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan	43, 49, 51	29, 32, 44	6
4.	<i>ketebahan, keuletan, dan kemampuannya</i> dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan	12, 55	14, 16, 40, 42, 46	7
5.	<i>devosi</i> (pengabdian) dan <i>pengorbanan</i> (uang, tenaga, pikiran, bahkan nyawanya) untuk mencapai tujuan	17, 27, 34	9	4

Lanjutan Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar	No. Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
6.	<i>tingkatan aspirasi</i> (maksud, rencana, ciat-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	20	21	2
7.	<i>Tingkatan kualifikasi prestasi</i> atau <i>produk/output</i> yang hendak dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)	15, 18, 22, 59	19	5
8.	<i>Arah sikapnya</i> terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> ; positif atau negatif)	57, 61	6, 58	4
	Jumlah	16	16	32

Tiap nomor pernyataan dari kisi-kisi angket dalam Tabel 3.1 telah melalui tahap analisis angket yaitu pengujian validitas dan penyeleksian butir item. Untuk lebih lengkap mengenai keseluruhan dari instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran C

F. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap awal (persiapan), tahap inti (pelaksanaan), dan tahap akhir (penarikan kesimpulan). Ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap awal yang terdiri dari:

- a. penentuan rumusan masalah
- b. studi literatur mengenai *field trip*, motivasi belajar, dan materi Keanekaragaman Tumbuhan di tingkat SMP
- c. penyusunan proposal penelitian
- d. pelaksanaan seminar proposal
- e. pengurusan surat izin untuk keperluan penelitian (Lampiran F)
- f. penyusunan perangkat pengajaran (Lampiran A)
- g. penyusunan instrumen penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing (Lampiran C)
- h. meminta pertimbangan (*judgement*) instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada dosen ahli
- i. perbaikan/revisi instrumen berdasarkan hasil *judgment*

2. Tahap inti (Pelaksanaan), yang terdiri dari :

- a. pelaksanaan pembelajaran keanekaragaman tumbuhan di dalam kelas
- b. pelaksanaan kegiatan *field trip* di taman yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi
- c. pemberian angket motivasi di akhir kegiatan pembelajaran

3. Tahap akhir (penarikan kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan, seluruh data yang diperoleh dari hasil analisis dan perhitungan disimpulkan dengan menafsirkan nilai

motivasi dan nilai persentase dari tiap indikator motivasi ke dalam bentuk kalimat.

G. Prosedur Pengolahan Data

1. Analisis Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian bersifat *built in*, sehingga tidak dilakukan uji coba. Analisis angket dilakukan seiring dengan pengambilan data.

Tahapan pertama dalam analisis angket adalah menentukan validitas tiap item pernyataan untuk menentukan skor masing-masing alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Terdapat beberapa langkah dalam pengujian validitas tiap item pernyataan angket yang dikemukakan oleh Edward (1957: 149-151), yaitu:

- a. Menghitung jumlah frekuensi tiap alternatif jawaban.
- b. Menghitung proporsi frekuensi untuk setiap alternatif jawaban dibagi dengan banyaknya sampel uji coba.
- c. Menghitung proporsi kumulatif
- d. Menghitung nilai tengah proporsi kumulatif (mid point)
- e. Menentukan nilai z berdasarkan nilai tengah proporsi kumulatif dari setiap alternatif jawaban. Tabel nilai z dapat dilihat pada Lampiran ...
- f. Menentukan jumlah antara nilai z dengan nilai z terkecil harga mutlak
- g. Menentukan pembulatan

Pembulatan untuk pernyataan positif yaitu tiga untuk alternatif jawaban sangat setuju (SS), dua untuk setuju (S), satu untuk kurang setuju (KS), dan nol untuk tidak setuju (TS). Sebaliknya untuk pernyataan negatif pembulatannya nol untuk alternatif jawaban sangat setuju (SS), satu untuk setuju (S), dua untuk kurang setuju (KS), dan tiga untuk tidak setuju (TS). Untuk lebih jelas, penentuan skor tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Penentuan Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3

Jika hasil pembulatannya sesuai dengan Tabel 3.2. maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid atau dapat digunakan. Sebaliknya jika hasil pembulatannya tidak sesuai maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak layak digunakan.

Perhitungan mengenai validitas angket selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D2. Dari seluruh item pernyataan yaitu sebanyak 67 item pernyataan yang dianalisis diperoleh 50 item pernyataan yang dinyatakan valid. Setiap item pernyataan yang telah dinyatakan valid diolah lebih lanjut pada tahapan berikutnya.

Tahapan berikutnya dari analisis angket adalah penyeleksian butir item pernyataan melalui uji daya pembeda item (*discriminating power*).

Uji daya pembeda berfungsi untuk membedakan responden (siswa) yang memiliki sikap positif atau negatif terhadap pernyataan yang dikemukakan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Edward, 1957:152):

- a. Menyusun skor total angket motivasi dari tiap siswa yang diurutkan dari skor tertinggi menuju skor terendah
- b. Menentukan siswa yang termasuk kelompok tinggi dan kelompok rendah
- c. Membuat tabel frekuensi jawaban dari kelompok atas dan bawah
- d. Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{X_A - X_B}{\sqrt{\frac{S^2_A}{n_A} + \frac{S^2_B}{n_B}}}$$

Keterangan:

X_A = Skor rata-rata kelompok atas

X_B = Skor rata-rata kelompok bawah

S^2_A = Variansi kelompok atas

S^2_B = Variansi kelompok bawah

n_A = Jumlah subjek kelompok atas

n_B = Jumlah subjek kelompok bawah

Nilai t yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus di atas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka pernyataan tersebut diterima dan dapat digunakan. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 1,725 dengan $\alpha =$

0.05 dan $dk = 20$. Dari 50 item pernyataan yang dianalisis, hanya 32 item pernyataan yang dapat diterima sebagai instrumen dalam penelitian untuk menjaring data angket motivasi. Perhitungan penyeleksian butir item selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D3. Dan rekapitulasi hasil analisis angket terdapat pada Lampiran D4

2. Pengolahan Data

Setelah dilakukan analisis angket, maka diperoleh sejumlah item yang digunakan sebagai instrumen untuk menjaring data motivasi dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, dilakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut:

a. Melakukan pengkategorian motivasi belajar:

- 1) Melakukan penyekoran motivasi yang dilanjutkan dengan penentuan nilai motivasi dengan cara mengkonversikan nilai motivasi ke dalam rentang 1-100, dengan rumus:

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2001: 236)

Penyekoran dan penilaian motivasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D5.

- 2) Menghitung jumlah, rata-rata dan standar deviasi dari nilai motivasi siswa. (Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D5)

- 3) Mengelompokkan nilai motivasi ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun ketentuan kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah disajikan dalam Tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.3. Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Keterangan:

X : Nilai Motivasi

\bar{X} : Rata-rata nilai motivasi

SD : Standar Deviasi dari nilai motivasi

(Arikunto, 2001: 264)

- b. Menentukan nilai persentase motivasi belajar untuk setiap indikator dengan menggunakan rumus:

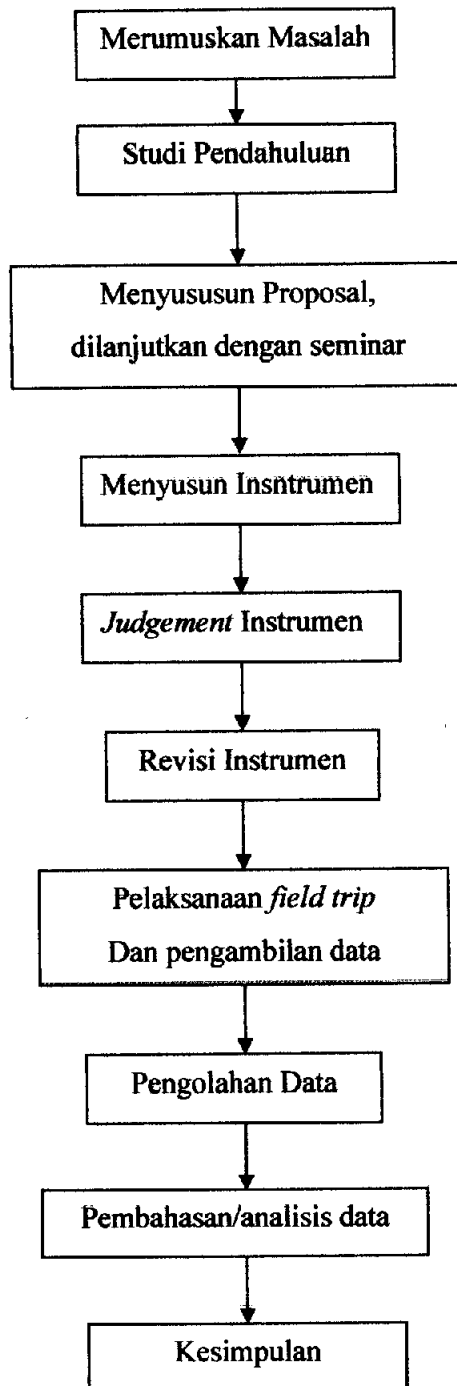
$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor total yang diharapkan}} \times 100\%$$

Nilai persentase tiap indikator yang didapat (Lampiran D6) kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat dengan kriteria sebagai berikut:

Persentase	Kategori
76 % - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
41 % - 55 %	Kurang baik
0 % - 40 %	Tidak baik

(Arikunto, 2001:245)

H. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Bagan Alur Penelitian

